

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejalan dengan konsep yang dinyatakan oleh Creswell (2013). Penelitian kualitatif diidentifikasi sebagai suatu metode penelitian dimana peneliti mengandalkan secara signifikan pada informasi yang diperoleh dari subjek, merumuskan pertanyaan yang bersifat universal, menghimpun data dalam bentuk teks atau kata-kata dari subjek, menguraikan dan menganalisis konten kata-kata tersebut, dan melaksanakan penelitian dengan pendekatan subyektif.

Dalam ranah penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari informan dijadikan landasan untuk menggali jawaban terhadap permasalahan yang diangkat. Selanjutnya, metode-metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen digunakan untuk menghimpun data, yang kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola yang muncul. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menjalankan serangkaian proses terkait satu sama lain untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang menjadi fokus kajian. Proses-proses tersebut melibatkan pertanyaan dan prosedur, pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan secara induktif, dimulai dari data khusus yang kemudian diabstraksi menjadi pola data yang lebih umum (Creswell, 2013, hlm. 4-5).

#### **B. Metode Studi Kasus**

Dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitian. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang dipilih untuk menyelidiki fenomena tertentu secara menyeluruh dan dalam konteks yang tepat. Menurut definisi Sugiyono (2013, hlm. 14), studi kasus adalah upaya penelitian yang dilakukan untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap

suatu fenomena dalam kerangka alamiahnya. Fenomena tersebut dapat mencakup program, peristiwa, proses, atau aktivitas tertentu. Proses studi kasus seringkali melibatkan durasi waktu dan rangkaian kegiatan yang signifikan, memerlukan peneliti untuk mengumpulkan data secara terperinci dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai.

Kartono & Gulo (dalam Suwarma, 2015, hlm. 429) mendefinisikan studi kasus sebagai metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan dalam studi kasus meliputi keseluruhan fenomena yang diteliti. Studi kasus dilakukan dengan cara memeriksa secara mendalam suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus. Pemeriksaan tersebut dengan cara-cara yang sistematis, meliputi pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil.

Dari pengertian-pengertian di atas, studi kasus adalah strategi penelitian yang mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Strategi ini dapat menggunakan berbagai bukti kualitatif, termasuk data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan pengembangan teoritis sebelumnya. Seperti halnya pada penelitian lain, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk memahami perilaku agresif verbal siswa SD kelas V. Metode ini dilakukan untuk menganalisis perilaku tersebut dan mengetahui upaya yang dilakukan wali kelas V dalam mengatasinya.

Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian studi kasus memiliki tujuan yang spesifik, yaitu menjelaskan dan memahami fenomena yang diteliti secara mendalam dan holistik. Fenomena tersebut dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Sebagaimana dikemukakan Suwarma (2015, hlm. 432), data studi kasus dapat diperoleh tidak hanya dari kasus yang diteliti, tetapi juga dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 224), teknik pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang paling penting dan krusial. Hal ini karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai sumber, catatan lapangan, wawancara, dan observasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggambarkan atau mengetahui data mengenai perilaku agresif verbal siswa SD. Dalam proses tersebut, peneliti berusaha untuk menemukan esensi persoalan yang menjadi fokus penelitian.

#### 1) Observasi

Definisi observasi, sebagaimana yang diutarakan oleh Sukmadinata (dalam Taqiya, 2021), merujuk pada metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengamatan untuk mengobservasi perilaku siswa di lingkungan sekolah, memperhatikan aktivitas yang dijalankan oleh siswa di lingkungan sekolah, dan memantau tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Dengan menggunakan metode pengamatan, peneliti mampu mengidentifikasi keberadaan perilaku agresif verbal di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Serang 12.

#### 2) Wawancara

Definisi wawancara, sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (dalam Rahmat, Sepriadi & Daliana, 2017, hlm. 238), mengacu pada pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui serangkaian tanya jawab, dengan tujuan membangun makna terhadap suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan metode interview semi-terstruktur, di mana pendekatan ini memungkinkan pelaksanaan interview dilakukan secara terbuka, membebaskan ruang bagi pertukaran informasi mengenai topik yang

menjadi fokus penelitian, sementara pihak yang diwawancarai juga diizinkan untuk memberikan pandangan dan ide mereka. Oleh karena itu, teliti dan pencatatan data secara cermat merupakan suatu hal yang ditekankan oleh Sugiyono (2015, hlm. 320). Dalam konteks ini, peneliti memperoleh data dan hasil interview semi-terstruktur melalui dialog dengan wali kelas V mengenai perilaku agresif verbal yang muncul pada siswa kelas V di SDN Serang 12.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa instrumen atau alat yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dan didukung dengan instrumen pendukung yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini adalah pedoman yang menjadi acuan dalam jalannya penelitian ini:

1. Pedoman observasi

**Tabel 3.1**

**Pedoman Observasi Agresif Verbal Siswa**

No	Jenis Perilaku Verbal	Indikator	Iya	Tidak
1.	Verbal aktif langsung	Menghina		
		Memaki		
		Marah		
		Mengumpat		
2.	Verbal aktif tidak langsung	Mengadu domba		
		Memfitnah		
3.	Verbal Pasif langsung	Menolak bicara/bungkam		
4.	Verbal Pasif tidak langsung	Memberi dukungan		
		Tidak memberikan hak suara		

2. Pedoman wawancara

**Tabel 3.2**

**Pedoman Wawancara Wali Kelas V**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa di kelas V sering melakukan agresi verbal?	
2	Dari seluruh jumlah siswa kelas V, berapa jumlah anak yang sering melakukan agresi verbal?	
3	Apakah siswa tersebut sering mengganggu teman di kelas?	
4	Apakah siswa dapat berkomunikasi secara baik dengan teman di dalam kelas?	
5	Apakah ada riwayat gangguan perilaku dan emosi pada siswa?	
6	Apakah ada trauma yang terjadi pada siswa?	
7	Faktor apa saja yang menjadi penyebab siswa melakukan agresi verbal?	
8	Bagaimana upaya ibu terhadap perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh siswa kelas V?	
9	Bagaimana dengan siswa yang melakukan agresi verbal, adakah sanksi yang ibu berikan terhadap mereka?	
10	Bagaimana dengan perilaku siswa, setelah ibu melakukan bimbingan terhadap mereka yang melakukan agresi verbal?	

**Tabel 3.3**

**Pedoman Wawancara Subjek**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu pernah memarahi teman?	
2	Biasanya kamu marah karena apa?	
3	Kalau marah, apa yang biasa kamu bilang keteman?	
4	Kenapa kamu berkata seperti itu ke teman kalian?	
5	Selain berkata seperti itu, apakah ada lagi yang kamu lakukan ketika marah?	
6	Ketika pulang sekolah, biasanya kamu buat apa?	
7	Kamu mendengar kata-kata seperti itu dari siapa?	

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Orang Tua Subjek**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang anak ibu?	
2	Apakah anak ibu sering bermain di luar rumah?	
3	Apakah ibu pernah mendengar anak ibu mengeluarkan kata-kata kasar?	
4	Apa yang ibu lakukan ketika mendengar anak ibu berkata kasar?	
5	Dengan siapa anak ibu sering bermain?	
6	Apakah perilaku anak ibu memang seperti itu?	
7	Apakah ada yang pernah melapor ke ibu tentang perilaku anak ibu?	
8	Apakah ibu pernah bertanya ke wali kelas anak ibu terkait perilaku anak ibu ketika di kelas?	

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa analisis data adalah proses sistematis dalam mengolah data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, pemilihan elemen yang signifikan untuk di investigasi, serta penarikan kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti dan pihak lain yang berkepentingan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa analisis data memiliki tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1) Reduksi Data

Proses merangkum, memilih aspek yang paling esensial, menitikberatkan perhatian pada hal-hal yang krusial, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan unsur yang tidak relevan. Melalui pendekatan ini, reduksi data membantu menyediakan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

### 2) Penyajian Data

Tahap penyajian data melibatkan penyusunan informasi dari berbagai sumber dan metode penelitian. Selain itu, tahap ini memberikan kesempatan untuk menganalisis data yang terkumpul dan mengekstraksi kesimpulan sebagai tahap validasi.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Aktivitas menarik kesimpulan atau memverifikasi kesimpulan merupakan komponen esensial dalam konfigurasi penelitian. Saat menarik kesimpulan, penting untuk memastikan keakuratan, kekuatan, dan relevansi makna yang timbul dari data, sehingga hasilnya memiliki keabsahan.